THE RED SUNSHINE GANG

ANTI MASSA

METODE ORGANISASI KOLEKTIF

ANTI-MASSA
THE RED SUNSHINE GANG
1970

DITERJEMAHKAN, DILAYOUT DAN DICETAK
OLEH SUBLIMINAL

Revolution is for our own selves, not for the proletariat, or everybody else. Thats why the Party is bullshit.

DAFTAR ISI

PERBEDAAN MASSA DAN KELAS

KEUTAMAAN KOLEKTIF

UKURAN KOLEKTIF

KOMUNIKASI KOLEKTIF

PRIORITAS AKSI LOKAL

ILUSI PERSATUAN

FUNGSI ANALISIS

KEBUTUHAN AKAN FORMAT BARU

AKTIVITAS DIRI

BERJUANG PADA BANYAK LEVEL

PERBEDAAN MASSA DAN KELAS

Mengapa sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara massa dan kelas? Karena tanpa mengetahui perbedaan ini, kemungkinannya adalah bahwa tidak akan ada praktek revolusioner yang sadar. Kami tidak sedang bermain dengan kata-kata. Lihatlah! Kita hidup dalam masyarakat massa. Dan masyarakat massa tidak tercipta secara otomatis. Ia adalah bentuk masyarakat/organisasi yang spesifik. Alasannya jelas. Konsumsi diatur oleh korporasi. Produk mereka (baca: korporasi) mendefinisikan massa. Istilah *'massa'* bukanlah istilah klise; sebaliknya, ini mengacu pada rutinitas yang mendominasi kehidupan kita sehari-hari. Untuk memahami apa dan bagaimana perjuangan kelas, langkah pertama adalah memahami struktur pasar massal (*mass market*)[1].

Apa itu massa? Kebanyakan orang mengasosiasikan massa dengan angka, seperti membayangkan stadion atau jalan yang penuh sesak. Tetapi sebenarnya karakter massa didefinisikan oleh struktur yang membentuknya. Massa adalah kumpulan orang-orang yang terpisah, jauh dan anonim. Mereka tinggal di kota-kota yang berdampingan namun terpisah secara sosial. Kehidupan mereka diprivatisasi dan rusak. Dipenuhi oleh *Coca-Cola* dan kesepian. Keberadaan sosial mereka, termasuk bagaimana cara ia hidup; penataan status, peran, dan kepemimpinannya, ditentukan oleh konsumsi (pasar massal). Semua itu adalah produk dari bentuk organisasi sosial tertentu. Dan di situlah kita.

Tentu saja bahwa tak ada satu orang pun yang mau mengakui dirinya sebagai bagian dari massa. Selalu orang lain yang menjadi massa. Masalahnya adalah bukan hanya korporasi yang mengorganisir kita menjadi massa. *'Gerakan'* itu sendiri berperilaku sebagai massa dan para pengorganisirnya turut berperan dalam mereproduksi hierarki massa.

[1] Istilah Mass Market (Pasar Massal) mengacu pada pasar dimana barang-barang diproduksi dalam skala besar untuk sejumlah besar konsumen akhir dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin orang, bukan hanya kepada orang dengan banyak uang atau kepentingan tertentu. Mass Market menghapus diferensiasi konsumen, yang berarti tidak peduli anda miskin atau kaya, anda harus membeli produk Mass Market. Contoh produknya bisa anda cari sendiri di minimarket terdekat.

Sekarang coba pikir, bagaimana kita akan memadamkan api? Dengan air bukan. Hal yang sama berlaku juga untuk revolusi. Kita tidak melawan massa (pasar) dengan massa (gerakan). Kita melawan massa dengan kelas. Tujuan kita seharusnya bukan untuk menciptakan gerakan massa tetapi menciptakan sebuah kekuatan kelas.

Apa sih kelas itu? Kelas adalah sebuah kekuatan sosial yang terorganisir secara sadar. Misalnya, kelas penguasa sadar akan kelasnya, sehingga bertindak secara kolektif untuk mengorganisir tidak hanya kelasnya sendiri, tetapi juga orang-orang (massa) yang dikuasainya. Sehingga, korporasi adalah kekuatan kolektif dari kelas penguasa yang terorganisir secara sadar. Kami tidak pernah menyangkal bahwa ada relasi kelas lain yang hidup dalam masyarakat. Tetapi mereka tetap pasif selama mereka hanya dibentuk oleh kondisi objektif (yaitu situasi kerja) semata. Kini yang diperlukan adalah partisipasi aktif (subyektif) sebagai kelas itu sendiri. Prasangka kelas bukanlah kesadaran kelas. Suatu kelas mestilah sadar akan keberadaan sosialnya sebab ia berusaha untuk mengorganisir dirinya sendiri.

Pelajaran dari cerita diatas adalah bahwa massa tetaplah massa, karena sejak awal terorganisir sebagai massa. Jangan tertipu dengan istilah atau merk. Massa sedang menari di atas kebodohanmu.

KEUTAMAAN KOLEKTIF

Kelompok kecil adalah berkumpulnya orang-orang yang merasa membutuhkan kolektivitas. Biasanya tujuan mereka adalah untuk melepaskan diri dari massa (masyarakat kapitalis), terutama dari isolasi kehidupan sehari-hari dan struktur massa yang meracuni gerakan. Masalahnya adalah bahwa seringkali kelompok tersebut tidak dapat menciptakan eksistensi dan identitas mereka sendiri yang independen karena terus mendefinisikan dirinya secara negatif, yaitu sebagai oposisi. Selama titik tolak mereka berada diluar dirinya, maka aktivitas politik kelompok tersebut akan cenderung bergantung pada peristiwa sosial politik tertentu, seperti misalnya krisis.

Kelompok kecil ini bisa berkembang sebagai sebuah kolektif, jika kelompok tersebut mengembangkan sebuah kritik terhadap frustasi yang berasal dari orientasi eksternalnya. Pembentukan sebuah kolektif dimulai ketika orang-orang tidak hanya memiliki politik yang sama, tetapi juga menyetujui metode perjuangan yang sama.

Mengapa kolektif harus menjadi fokus utama dalam sebuah gerakan? Karena kolektif adalah alternatif dari struktur masyarakat yang eksis hari ini. Mengubah hubungan sosial merupakan sebuah proses dan bukan hasil dari revolusi. Dengan kata lain, mengubah hubungan sosial berarti Anda telah melakukan revolusi itu sendiri. Anda harus secara sadar menciptakan kontradiksi-kontradiksi dalam sejarah.

Secara konkret, ini berarti: organisir lah diri Anda sendiri, bukan orang lain. Kolektif adalah inti organisasi dari masyarakat tanpa kelas. Dalam bentuknya yang formal, ia meniadakan segala bentuk hierarki. Jawaban atas keterasingan adalah menempatkan diri Anda sebagai subjek, bukan objek, dari sejarah.

Salah satu hambatan krusial dalam pembentukan sebuah kolektif adalah menghadapi masa transisi — ketika kolektif harus terus bertahan, sementara harus berhadapan dengan situasi gerakan yang terpecah belah dan rusaknya kehidupan masyarakat massa. Perpecahan dalam gerakan bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, namun ia mencerminkan kondisi melemahnya institusi utama dalam masyarakat yang bertanggung jawab atas keterasingan kita.

Banyak orang mengalami badai demoralisasi dan kebingungan saat berada di titik ini, karena mereka selama ini secara tidak sadar telah bergantung pada keberadaan institusi tersebut. Kita sedang menyaksikan institusi utama, yaitu pasar massal yang telah menyatu dengan masyarakat, sedang mengupgrade dirinya. Hanya sedikit orang yang menyadari struktur pasar massal, sehingga hanya sedikit orang pula yang menyadari bagaimana hal itu mempengaruhi aktivitas politik mereka. Karena faktanya, kita masih sangat bergantung pada 'pemimpin' kita, entah itu adalah Chicago 7[2] atau 7up. Pemahaman kita tentang kolektif didasarkan pada kritik terhadap massa dan kediktatoran produk.

Kontradiksi-kontradiksi ini memaksa setiap orang yang ingin membuat kolektif harus tahu persis siapa mereka dan apa yang mereka lakukan. Itulah mengapa Anda harus menganggap kolektif Anda sebagai yang utama. Karena, jika Anda tidak memiliki legitimasi untuk percaya pada bentuk organisasi kolektif, Anda tidak dapat melakukan analisis praktis tentang apa yang sedang terjadi. Jangan menipu diri sendiri! Perjuangan untuk membentuk kolektif dan bagaimana kolektif tersebut dapat bertahan akan menjadi sangat menantang.

Isu dominan tentang kolektif adalah bagaimana kolektif dapat menjadi bagian dari sejarah - bagaimana kolektif dapat menjadi kekuatan sosial. Tidak ada jaminan dan kita tidak boleh menjanjikan kemenangan yang mudah. Keunikan dari kolektif yang sedang berkembang terletak pada pemutusan definitif mereka dengan semua bentuk organisasi hirarkis dan proses dalam membangun kembali masyarakat tanpa kelas.

Pemikiran organisator radikal terlihat mentok ketika berhadapan dengan konsep gerakan massa. Bentuk perjuangan massa, betapapun radikal tuntutannya, tidak pernah mengancam struktur paling dasar, yaitu massa itu sendiri.

Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan usaha keras untuk membayangkan bentuk-bentuk baru dari keberadaan. Ruang harus diciptakan terlebih dahulu, sebab ruang membantu memproduksi imajinasi sekaligus legitimasi untuk bertindak berdasarkan bentuk-bentuk baru tersebut.

Inti kolektif adalah praktiknya. Kolektif menentang massa. Kolektif bertentangan dengan struktur massa. Kolektif adalah anti-massa.

---

[2] Chicago 7: Tujuh tokoh menonjol dalam gerakan Kiri Amerika di era 60an yang dituduh melakukan konspirasi, makar, dan dakwaan lainnya terkait dengan protes-protes yang berlangsung ricuh di Chicago, Illinois ketika Konvensi Demokratik Nasional diadakan pada 1968. Diantaranya adalah Abbie Hoffman dan Jery Rubin (Lihat catatan 9). Yang terakhir menjelaskan pengalaman tersebut di otobiografinya berjudul Do it! Scenarios of the Revolution, Touchstone, 1970. Awal mulanya mereka terdiri dari delapan orang karena Bobby Seale, pendiri Black Panther Party, juga salah satu dari yang tertuduh. Namun, karena alasan-alasan tertentu, ia disidangkan secara terpisah.

UKURAN KOLEKTIF

Tujuan dari setiap organisasi adalah membuatnya sesederhana mungkin, atau seperti yang dikatakan Marshall McLuhan[3], *"tinggi dalam partisipasi, rendah dalam definisi."* Kecenderungannya justru sebaliknya. Secara refleks, kita cenderung menciptakan struktur administratif untuk menyelesaikan masalah politik.

Kebanyakan orang enggan membicarakan ukuran kolektif. Ada semacam perasaan yang tak terucapkan bahwa masalah ini tak relevan atau bahwa masalah itu tidak penting untuk dibahas. Sekarang, mari kita terbuka tentang masalah ini. Ukuran atau jumlah adalah masalah politik dan menyangkut hubungan sosial, bukan masalah administrasi. Pernahkah kalian bertanya mengapa topik semacam ini dihindari dalam pertemuan-pertemuan besar? Karena secara fundamental ia menentang sifat menindas dari organisasi besar. Kelompok-kelompok kecil yang berfungsi sebagai pelengkap dari organisasi besar tidak akan pernah merasa seperti kelompok kecil.

Kolektif sebaiknya tidak lebih besar dari sebuah band, terlepas itu adalah orkestra atau chamber. Ide dasarnya adalah bagaimana mereproduksi kolektif, bukan memperluasnya. Perbedaan antara ekspansi dan reproduksi adalah perbedaan antara menambahkan dan mengalikan. Yang pertama mendasarkan kekuatannya pada angka dan yang kedua pada hubungan antar personal. Kekuatan kolektif terletak pada pola organisasi sosialnya, bukan jumlahnya. Jika kalian percaya dengan sistem perekrutan dalam kolektif, lebih baik kalian bergabung dengan Angkatan Darat.

Mengapa harus ada pembatasan ukuran? Karena kita bukan manusia super dan juga bukan budak. Pada titik tertentu, percakapan dalam kolektif muncul dalam bentuk pertemuan dan kita harus mengangkat tangan untuk berbicara. Kolektif adalah bentuk pengakuan kita akan batas-batas praktis dalam percakapan. Fakta sederhana ini adalah dasar bagi suatu pengalaman sosial yang baru.

---

[3] Marshall McLuhan (1911-1980): Teoritisi komunikasi yang sering dikutip, yang meramalkan internet sebelum adanya komputer-komputer personal. Ia menulis buku *Understanding Media*, 1964, yang melahirkan istilah-istilah seperti medium is the message serta kampung global.

Dengan ukuran kecil, hubungan-hubungan yang tidak setara dapat dilihat dengan jelas di dalam sebuah kolektif, sehingga dapat ditangani pula dengan lebih efektif. *"Apa pun sifat otoritas dalam organisasi besar, itu melekat pada unit organisasi terkecil."* (Chester Barnard, *The Function of Executives*, 1938). Sebuah kelompok kecil dengan seorang 'pemimpin' merupakan inti dari masyarakat kelas. Dengan ukuran kecil, kolektif membatasi area yang dapat dikuasai oleh individu. Hal ini berlaku baik secara internal maupun hubungannya dengan kelompok-kelompok lain.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perjuangan hari ini memerlukan bentuk organisasi yang kuat dan gigih yang dapat memungkinkan kita untuk mengatasi baik permasalahan kehidupan sehari-hari maupun kondisi-kondisi represif. Sebagai kolektif, jika kita belum bisa memecahkan masalah pada level ini, itu artinya kita belum siap membangun masyarakat baru. Kolektif menentang kepercayaan populer, bahwa *"bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh"*. Karena justru lebih mudah menghancurkan organisasi besar dengan kontrol terpusat daripada menghancurkan banyak kolektif yang otonom.

Perihal ukuran juga merupakan kunci keamanan. Namun, peran terpentingnya terletak pada bagaimana kolektif mereproduksi hubungan sosial yang baru. Keuntungannya adalah bahwa proses tersebut dapat dimulai sekarang juga.

Pembatasan jumlah/ukuran menimbulkan masalah yang menantang. Seperti misalnya kolektif dihadapkan pada pertanyaan, "Bolehkah saya bergabung dengan kolektif mu?" Pertanyaan ini biasanya menjadi akar dari banyak permusuhan (seringkali tidak disadari) terhadap kolektif. Untuk itu kita tidak bisa mengabaikan masalah ukuran dalam berkolektif, sementara kolektif harus tetap kecil untuk bisa eksis. Kolektif memiliki hak untuk mengecualikan individu dengan menawarkan alternatif kepada mereka untuk memulai kolektifnya sendiri dan saling berbagi peran. Ini adalah jawaban termudah untuk pertanyaan di atas.

Tentu saja, orang-orang akan menganggap kolektif mu eksklusif. Tetapi bukan itu intinya. Ukuran kolektif yang kecil, pada dasarnya merupakan suatu upaya pembatasan terhadap otoritasnya. Sebaliknya, organisasi besar, meski menerapkan keanggotaan yang terbuka, struktur aktivitasnya justru bersifat eksklusif ketika berhubungan dengan pembuatan keputusan dan partisipasi. Sekarang Anda memiliki pilihan, bergabung dengan kerumunan massa atau membuat kolektif dan menciptakan kelas. Sisi revolusionernya adalah kita dapat melakukannya sendiri. Ingatlah, Alexandra Kollontai[4] pernah mengingatkan pada tahun 1920, *"Inti dari birokrasi adalah ketika ada orang ketiga yang menentukan nasib Anda."*

---

[4] Alexandra Kollontay (1872-1952): Marxis dan agitator Rusia yang berpartisipasi dalam revolusi Rusia 1917.

KOMUNIKASI KOLEKTIF

Kolektif tidak berkomunikasi dengan massa. Kolektif berkomunikasi dengan sesama kolektif. Tetapi bagaimana jika tidak ada kolektif lain? Maka tunggulah kolektif lain muncul. Kolektif juga berkomunikasi dengan orang lain, tetapi tidak pernah memandang mereka sebatas massa: sebagai konstituen atau audiens. Kolektif berkomunikasi dengan orang lain untuk mendorong pengorganisasian diri. Ini mengasumsikan bahwa orang-orang mampu mengatur diri sendiri, ketimbang menjadi partisipan dalam massa. Kolektif menyadari bahwa memang dibutuhkan waktu untuk menciptakan bentuk organisasi baru. Kolektif hanya berusaha untuk mempercepat kehancuran massa.

Sebagian besar masalah komunikasi yang muncul belakangan ini adalah adanya persepsi bahwa orang-orang harus berkomunikasi terus menerus. Tidak heran mengapa orang-orang membuat peran-peran administratif untuk menjaga arus informasi tetap berjalan padahal mereka tidak tahu apa yang akan mereka bicarakan. Kolektif tidak terobsesi dengan 'berkomunikasi' atau 'berhubungan' dengan gerakan. Yang menjadi perhatian kolektif adalah kebisingan berlebihan yang muncul lewat komunikasi tanpa henti, seperti panggilan telepon, surat-menyurat, pengumuman rapat, dll. Orang saling berbicara dan berkomunikasi ketika mereka ingin membicarakan sesuatu, dengan cara yang praktis dan sederhana. Sudah saatnya kita memikirkan apa yang ingin kita katakan dan bagaimana cara mengatakannya.

Jadi, apa yang kami maksud dengan komunikasi? Kami ingin memulainya dengan menghapus birokrasi dari komunikasi. Idenya bahwa komunikasi seharusnya mudah dan sederhana. Kontak berarti melibatkan sentuhan di setiap sisi. Kepercayaan dan keterusterangan adalah poin pentingnya. Bola mata bertemu bola mata.

Bentuk komunikasi lain: telepon, surat, e-mail dll, tidak bisa menggantikan kontak langsung. Sekalipun berfungsi, bentuk komunikasi itu hanya berfungsi untuk merencanakan kontak langsung.

Kenapa penting sekali melakukan kontak langsung? Karena kontak langsung adalah bentuk komunikasi yang paling sederhana. Terlebih lagi, kontak langsung bersifat fisik dan melibatkan semua indera. Untuk alasan inilah kontak langsung dapat dipercaya. Selain itu, kontak langsung juga memperhitungkan kebutuhan nyata akan keamanan. Mereka yang berbicara tentang penindasan terus-menerus mengedarkan lembaran-lembaran kertas menanyakan nama, alamat, dan nomor telepon.

Banyak pertemuan yang terlihat seperti melibatkan kontak langsung, tetapi pada kenyataannya adalah kepalsuan belaka. Yang terburuk dan paling banyak mengumpulkan orang-orang adalah konferensi. Ia membuat pikiran seperti hotel dan kita adalah turis atau penonton. Anehnya, pertemuan panjang seperti itu dilakukan setiap malam. Lengkap dengan komite-komite khusus yang dibentuk dengan cepat hanya untuk mengatur pertemuan itu.

Prinsip dasar kontak antar kolektif adalah bahwa pertemuan hanya terjadi jika mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan. Ini berarti dua hal. Pertama, Anda sudah tahu apa yang ingin Anda katakan. Kedua, jika belum, maka Anda harus mempersiapkannya terlebih dahulu. Prinsip seperti ini membantu memastikan bahwa komunikasi kolektif tidak menjadi masalah administratif semata.

Metode-metode baru dalam kontak langsung belum kunjung dikembangkan. Tetapi kita agaknya mampu membayangkan satu contoh. Seorang anggota dari satu kolektif dapat menghadiri pertemuan dari kolektif yang berbeda, atau semua kelompok dapat bertemu bersama. Cara yang pertama tampaknya lebih realistis, tetapi kelemahannya adalah tidak semua orang akan terlibat. Dengan demikian metode atau bentuk-bentuk baru kontak antar kolektif mungkin untuk berkembang. Yang paling penting adalah menciptakannya.

PRIORITAS AKSI LOKAL

Kolektif mengutamakan aksi-aksi lokal. Kolektif menolak skema politik populis ala nasionalis kulit putih, dengan komite-komite nasional, aktivis, dan para superstarnya. Tentu saja, kolektif berada diluar arus utama secara totalitas. Tujuan kolektif adalah untuk merasakan ide-ide segar dan bertindak melaluinya, atau, dengan kata lain, menciptakan ruang bermainnya sendiri. Tujuan inilah yang tidak dapat ditoleransi oleh semua radikal xerox yang terus mencoba mereproduksi imaji mereka sendiri.

Kolektif adalah tumpuan revolusi. Namun ia tidak berpretensi untuk mengambil peran sebagai pelopor. Tidak ada harapan pada pelopor. Tidak ada pemimpin. Jika pun ada, tinggalkan mereka. Kolektif sadar bahwa mereka adalah barisan paling akhir yang memasuki dunia baru.

Skeptisisme masyarakat terhadap aksi lokal menunjukkan betapa bergantungnya mereka pada gemerlap politik massa. Semua orang ingin tampil di layar revolusi, seperti yang dilakukan Yippies[5] atau White Panthers[6]. Karena telah menginternalisasi nilai-nilai massa, mereka mulai bertanya ke diri mereka sendiri yang jawabannya seolah-olah logis dan sesuai dengan konteksnya. Bagaimana kita bisa mencapai sesuatu tanpa aksi massa? Jika kita tidak menghadiri pertemuan dan demonstrasi, bukankah kita akan dilupakan? Siapa yang akan mempercayai kita jika kita tidak bergabung dalam barisan massa?

Kita secara bertahap menjadi sadar bahwa kita ternyata hanyalah seorang penonton, hanya sebuah objek. Hubungan sosial kita tergambar seperti duduk diantara penonton atau berbaris dalam kerumunan, menyaksikan politik kita berlangsung di atas panggung. Fragmentasi dari pengalaman sehari-hari kita sangat kontras dengan spektakulernya kesatuan massa.

Disisi lain, tujuan aksi lokal adalah untuk memecah massa sambil berusaha menyatukan kehidupan sehari-hari. Tingkat kesadaran ini muncul sebagai hasil dari penolakan terhadap hukum perilaku massa yang bersandar pada Leninisme dan ideologi TV. Penolakan itu memungkinkan sebuah pelepasan beban dari otak yang amat dibutuhkan semua orang. Proses ini akan membuat kita merasa lega ketika menyadari bahwa dengan melokalisasi perjuangan, situasi baru dapat tercipta.

---

[5] Lihat catatan 9

[6] White Panthers: Sekelompok aktivis kulit putih yang mendukung organisasi separatis ***Black Panther Party.***

Bagaimana kita bisa mencegah aksi lokal menjadi aksi provinsial (sentimen kedaerahan)? Hal itu bergantung pada strategi yang kita gunakan secara keseluruhan. Provinsialisme merupakan konsekuensi dari ketidaktahuan tentang apa yang sedang terjadi. Sebuah komune, misalnya, bisa bersifat provinsial apabila strateginya didasarkan pada pertanian kecil-kecilan dan kecenderungan melakukan aktivitas penyebaran komune yang serupa. Pada dasarnya apa yang mereka praktikkan adalah astrologi, bukan strategi.

Aksi lokal harus didasarkan pada struktur global masyarakat modern. Tidak akan ada aksi kolektif tanpa kolektif. Namun, pembentukan kolektif tidak boleh ditafsirkan sebagai kemenangan atau sebagai tujuan. Ancaman menahun yang dihadapi kolektif adalah terputusnya mereka dengan dunia luar. Pada akhirnya permasalahannya adalah apa tindakan yang harus dilakukan dan kapan harus bertindak. Kolektif dapat menjadi kekuatan sosial tergantung sejauh mana mereka memiliki analisis sejarah dan alur dari tindakan mereka sendiri.

Pada kenyataannya, dalam hal kesadaran dan motivasi politik, *'provinsi-provinsi'* memang melangkah lebih maju. Dari Minnesota hingga Delta Mekong, pemberontakan mulai tumbuh dan menguat. Pusat-pusat (kota) berusaha untuk menguraikan apa yang sedang terjadi untuk mengejar dan meredamnya. Demi tujuan ini, mereka perlu menciptakan bentuk-bentuk organisasi yang terpusat - atau *'koordinasi'* - seperti yang disebut oleh kaum modernis.

Prinsip pertama aksi lokal adalah untuk men-desentralisasi pemikiran kita. Singkirkan negara dari *Salem*. Keluarlah dari negara *Marlboro*. Sadarilah bagaimana pusat-pusat nasional mengendalikan hidup kita. Gaya hidup adalah peran-peran yang diciptakan untuk membuat kita tetap diam sambil memberi kita kesan bergerak. *"Gaya adalah massa yang mengejar kelas, sekaligus kelas yang melarikan diri dari massa."* (W. Rauschenbusch, *"The Idiot God Fashion,"* Woman's Coming of Age, eds Schmalhausen dan Calvert, 1931).

Aksi lokal membuatmu mampu mendefinisikn situasi, yang mana itu berimplikasi langsung pada lahirnya inistiaf. Ini adalah cara untuk mengetahui bahwa dirimu adalah subyek. Marat[7] berkata: *"Apa yang paling penting adalah bangkit dengan rambutmu sendiri, untuk merubah dirimu luar-dalam dan melihat dunia dengan mata yang segar."*

Kolektif melihat realitas dari dalam ke luar, dengan terlebih dahulu mengubah dirinya sebelum mengubah dunia luar.

---

[7] Jean-Paul Marat (1743-1793): Ilmuwan, ahli fisika dan pemimpin revolusi Perancis sebagai bagian dari faksi Jakobin. Ia seorang advokat setia Rein Terror, yang kemudian dibunuh oleh seorang royalis di dalam bak mandi. Suatu kultus personalitas modern yang mencengangkan dibangun melalui dirinya.

ILUSI PERSATUAN

Prinsip persatuan lahir dari proposisi bahwa setiap orang adalah sebuah unit (*fragmen*). Persatuan berarti keseragaman. Kami takkan mengatakannya dengan langsung, tetapi sejauh persatuan menghapus perbedaan politik yang nyata: seperti kelas, ras, dan seksual, maka ia adalah bentuk tirani. Mimpi tentang persatuan pada kenyataannya adalah mimpi buruk yang lahir dari kompromi dan hasrat yang terkekang. Kita tidak setara dan persatuan hanya akan melanggengkan ketidaksetaraan.

Kolektif akan terus-menerus mendapat tekanan dari luar yang menuntut dukungan dalam berbagai bentuk. Selalu ada semacam krisis. Dalam situasi seperti ini, sebuah kelompok akan cenderung terlihat seolah aktif dan mobile padahal mereka tidak benar-benar memiliki agenda politiknya sendiri. Atas nama persatuan, energi politik kolektif akan tersalurkan ke dalam politik dukungan. Jadi, sebagai tindakan pencegahan, kolektif perlu merumuskan agenda politiknya sendiri. Dan yang paling penting, kolektif harus memahami terlebih dahulu situasi krisis dan kecenderungan situasi tersebut yang bisa saja menyeret elan militansi kita ke dalam *'massa bayaran'*.

Sikap itu pun biasanya akan membuat kolektif Anda segera dituduh sebagai faksionalisme. Tapi, jangan membuang waktu untuk memikirkan masalah kuno ini. Kolektif jelas bukanlah sebuah faksi. Seperti frasa *lonceng Pavlov*[8], jika anda memikirkannya, anda akan terlihat seperti anjing lapar yang terus mengeluarkan air liur. Rasa lapar tersebut tidak akan pernah berakhir jika Anda terus membiarkan orang lain menentukan siapa Anda.

Kolektif Anda juga akan dituduh elitis. Ini adalah masalah yang serius dan tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebuah kolektif harus mengerti apa itu elitisme. Terlepas apakah itu mengacu pada kepemimpinan atau kepribadian, pertama-tama kita harus mengaitkan masalah tersebut dalam konteks kelas. Pahami dari mana ide kita berasal dan apa hubungannya dengan ideologi dominan. Kita juga harus menanyakan pertanyaan yang sama kepada mereka yang melayangkan tuduhan. Apa latar belakang dan kepentingan kelas mereka? Sejauh ini banyak orang bereaksi secara defensif terhadap tuduhan elitisme, dan karenanya, mereka lebih suka menghindari masalah ini dan enggan menghadapinya secara langsung. Dan hal tersebut dengan sendirinya merupakan suatu reaksi kelas. Jenis reaksi yang diberikan akan menentukan kelas itu sendiri.

---

[8] Ivan Pavlov (1849-1936): Tak sengaja menemukan bahwa ketika ia membunyikan lonceng sebelum memberi makan anjing-anjingnya, mereka akan mulai mengeluarkan liur setiap saat mereka mendengarnya, meski belum tentu mereka akan diberi makanan. Observasi seperti ini merupakan fokus pembahasan Aliran *Behavioris Psikoanalisa*.

Keep warm this
winter make trouble.

Internal adalah cerminan dari eksternal. Sehingga cara terbaik untuk menghindari perangai elit adalah dengan mencegah pembentukan elitisme di dalam kolektif kita sendiri. Seringkali kolektif mengaminkan tuduhan elitis dengan perangai elitis yang mereka terapkan pada hubungan kelas secara internal.

Ada banyak sekali cara licik untuk melemahkan otonomi kolektif. Seruan untuk sebuah persatuan tidak bisa lagi ditanggapi sekenanya.

Sekarang waktunya untuk mempertanyakan kembali tujuan dan efektivitas di balik persatuan. Jargon adalah omong kosong yang bertujuan untuk membuat kita merasa tak berdaya dan bodoh. Karena kolektif tidak terorganisir sebagai massa, maka untuk dapat bertindak, sebuah kolektif tak harus menunggu seruan persatuan.

"Apakah 'satu terbagi menjadi dua' atau 'dua melebur menjadi satu'?" Pertanyaan ini masih menjadi perdebatan di Cina dan sekarang di sini. Perdebatan ini merupakan pertarungan antara dua konsepsi dunia. Yang satu percaya pada perjuangan, yang lain percaya pada persatuan. Kedua belah pihak telah menarik garis yang jelas dan argumen mereka bertentangan secara diametral. *"Dengan demikian, Anda dapat mengetahui mengapa satu terbagi menjadi dua."* (Terjemahan bebas dari *Red Flag*, Peking, 21 September 1964).

[7] Jean-Paul Marat (1743-1793): Ilmuwan, ahli fisika dan pemimpin revolusi Perancis sebagai bagian dari faksi Jakobin. Ia seorang advokat setia Rein Terror, yang kemudian dibunuh oleh seorang royalis di dalam bak mandi. Suatu kultus personalitas modern yang mencengangkan dibangun melalui dirinya.

FUNGSI ANALISIS

Seperti halnya tak ada revolusi tanpa teori revolusioner. Begitu juga tak akan ada strategi tanpa analisis. Strategi adalah mengetahui sebelum bertindak. Untuk itu kita membutuhkan analisis. Ketika memulai sesuatu, kita mungkin belum mengetahui apapun. Tujuan dari analisis bukanlah untuk mengetahui segalanya, melainkan untuk memahami apa yang sudah Anda ketahui dan memahaminya dengan baik, khususnya secara kolektif. Inti dari berpikir secara analitis adalah belajar terus menerus bahwa proses sama pentingnya dengan hasil. Untuk mengembangkan sebuah analisis kita membutuhkan cara berpikir baru. Tanpa cara berpikir yang baru, kita ditakdirkan untuk terus bertindak dengan cara lama (usang).

Pertanyaan tentang apa yang akan kita lakukan adalah pertanyaan yang paling sulit dijawab, padahal pertanyaan tersebut menentukan apakah kolektif mampu untuk bertahan. Kesulitan menjawab pertanyaan ini menunjukkan betapa analisis semakin diperlukan. Kita tidak bisa lagi digerakkan oleh bentuk-bentuk propaganda lama, seperti slogan dan retorika. Fungsi analisis adalah untuk mengungkapkan rencana sebelum bertindak.

Mengapa hanya tersedia sedikit analisis praktis tentang apa yang terjadi saat ini? Beberapa orang cenderung menolak untuk menganalisis sesuatu yang sulit mereka pahami. Pada dasarnya hal itu dikarenakan mereka merasa tidak mampu. Sementara sebagian lainnya lantaran belum pernah melakukan kerja analisis sebelumnya, sehingga mereka sulit menyadari potensi mereka bahwa mereka seharusnya bisa melakukan pekerjaan itu.

Di sisi yang lain lagi, banyak aktivis juga menganggap analisis sebagai kerja *'intelektual'*, yang sebenarnya hanya menampakkan kebodohan mereka. Akhirnya mereka pun percaya bahwa analisis tidak diperlukan dan ketika ada yang melakukannya, mereka merasa terganggu. Hal seperti ini seringkali mencerminkan disposisi kelas mereka. Anggapan-anggapan semacam ini merupakan produk dari suatu karakter gerakan yang boleh jadi dikatakan mandek.

Salah satu alasan mengapa asumsi-asumsi yang menyedihkan ini ada adalah karena analisis dianggap hanya memberikan sedikit kepuasan. Ini sama saja dengan mengatakan bahwa analisis itu tidak praktis. Apa yang terjadi pada pemikiran seperti ini dapat dilihat sebagai akibat dari *degenerasi* (kemerosotan) analisis kelas yang telah berubah menjadi definisi yang berlebihan dan penuh bias.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara para penggila teori dengan abstraksi yang tinggi dan para pengusung slogan dengan abstraksi yang mentah. Teori menjadi dialek robot, sementara slogan menjadi alat produksi pikiran massal. Ini bukan berarti kita harus meninggalkan ide-ide hanya karena ide-ide telah menjadi begitu mekanis.

Banyak orang mengakui bahwa mereka hidup dalam masyarakat yang belum terjelaskan. Namun ketika ada upaya untuk mennjelaskan masyarakat, biasanya langsung disambut dengan rasa takut. Orang-orang tampaknya takut melihat diri mereka sendiri secara kritis. Ketidaktahuan tentang siapa diri kita berujung pada masalah ketidaktahuan tentang apa yang harus dilakukan. Motivasi untuk melihat diri sendiri secara kritis dan menjelaskan masyarakat berasal dari keinginan untuk mengubah keduanya. Jantung masalahnya terletak pada kenyataan bahwa kita tidak mau membayagkan kemenangan secara konkret, kecuali mungkin secara tidak sengaja.

Analisis adalah proses mempersenjatai otak. Kita dilumpuhkan oleh mereka yang berkata bahwa analisis adalah kerja intelektual, padahal analisis adalah alat imajinasi. Jika kamu ingin menang, kamu tidak bisa bertindak dengan kemarahan yang mentah, yaitu kemarahan yang lahir tanpa kerja analisis. Anda harus mengajari perut Anda bagaimana cara berpikir dan mengajari otak bagaimana cara merasa. Analisis membantu kita mengekspresikan kemarahan dengan cerdas. Analisis, yaitu mempelajari cara berpikir, adalah satu langkah maju menuju aktivitas yang sadar.

Otot-otot Anda mungkin seketika menegang karena Anda pikir hal diatas seperti terdengar berat. Sebenarnya, masalahnya adalah karena Anda berpikir lebih sering ketimbang bergerak. Jadikan segala nya mudah. Mulailah dengan apa yang sudah Anda ketahui dan apa yang ingin Anda ketahui berikutnya. Analisis dimulai dengan apa yang menarik minat Anda. Analisis politik bukanlah hak istimewa kelas mana pun, ia seharusnya menjadi bagian inheren dari kehidupan sehari-hari. Agar praktis, analisis harus memberi Anda pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Berpikir harus membantu Anda membedakan antara apa yang penting dan apa yang tidak. Berpikir dapat membantu kita menguraikan masalah yang kompleks sehingga kita dapat memahaminya. Untuk kemudian dihancurkan. Dalam proses menganalisis sesuatu, kita akan menemukan bahwa ada berbagai cara untuk bertindak yang tidak terlihat. Ini adalah sisi menyenangkan dari kerja analisis.

KEBUTUHAN AKAN FORMAT BARU

Kebutuhan akan format baru lahir dari kondisi format yang digunakan sekarang, yang telah berfungsi sebagai alat penindas. Kita perlu mempelajari teknik-teknik periklanan. Teknik-teknik periklanan biasanya terdiri dari pernyataan-pernyataan yang singkat, jelas, dan non-retoris. Iklan merupakan suatu bentuk pemutusan hubungan dengan sistem pendidikan perguruan tinggi dan budaya pemborosan kata-kata. Iklan adalah suatu formula komunikasi yang terkonsentrasi. Kekuatan informasinya membuat sistem sekolah menjadi kuno. Rahasianya adalah bagaimana mendapatkan kesenangan dalam menciptakan bentuk baru dalam berkomunikasi seperti halnya dalam mengekspresikan ide.

Bagaimana kita bisa menggunakan gaya periklanan sementara fungsinya begitu menindas? Sebagai sebuah media, menurut kami, iklan justru merepresentasikan mode produksi yang revolusioner. Menolaknya akan mengakibatkan pikiran kita stagnan sekaligus berpotensi meromantisir budaya politik yang kuno. Mereka yang phobia terhadap periklanan biasanya berpikir dalam bahasa yang jompo dan ketinggalan zaman. Teknik iklan dapat mengubah orang yang menggunakanya. Hal ini membuat menulis menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siapa saja karena ia berusaha untuk menangkap lisan dalam bentuk cetak.

Yang kami maksud dengan penggunaan teknik iklan adalah menggunakannya secara fisik. Sering kali, kita tidak sadar akan iklan dan, sekalipun sadar, kita tidak bereaksi terhadapnya atau tidak mencoba untuk merusaknya. Keefektifan sebuah iklan didasarkan pada pengulangan. Jika Anda terpengaruh oleh salah satu iklan, Anda akan semakin terpengaruh oleh iklan selanjutnya. Pahamilah cara kerja iklan. Cara paling efektif untuk merusak iklan adalah dengan membuat kontradiksi di dalamnya terlihat. Lalu iklankan hal tersebut. Kelemahan iklan terletak pada kemungkinan untuk menggunakannya melawan para pengeksploitasi.

Jerry Rubin[9] mengatakan bahwa Anda harus menggunakan media setiap saat. Setidaknya dia sudah melakukan itu sepanjang hidupnya. Ini lebih baik daripada

[9] Jerry Rubin (1938-1994) dan kawannya Abbie Hoffman (1936-1989) merupakan tokoh terkenal di gerakan protes Amerika pada akhir 60an dan awal 70an. Rubin dan Hoffman beserta Yippiesnya adalah jembatan antara intelektual-intelektual subversif dari universitas yang disebut-sebut sebagai Kiri Baru dengan gerakan *Beatnik* dan *Hippie* yang apolitis. Bacaan lebih lanjut: *Do it! Scenarios of the Revolution*, Touchstone, 1970. Abbie Hoffman: Steal This Book, 4 Walls 8 Windows, 1996.

pendekatan *'coba-coba'* yang tampak begitu umum belakangan ini. Tentu saja, akan ada pula kelompok yang menolak menggunakan iklan sama sekali dan mereka benar-benar tidak menggunakannya. Mereka mungkin akan hidup lebih lama dari Jerry karena teknik dasar media massa adalah exposure yang berlebihan. Hal itu dapat dilihat dari memoar yang dituliskan oleh Jerry. Kaum Situasionis berkata: *"Pemberontakan tertelan oleh exposure yang berlebihan. Kita disuapi sesuatu hal agar kita merenungkannya, dengan begitu kita lupa untuk berpartisipasi."*[10]

Kami tidak sedang membicarakan kemasan politik. *Ramparts* adalah majalah *Playboy* versi kiri. Di sisi lain, pers bawah tanah bersifat pornografis dan berlebihan. Sementara *Proyektor Newsreel* mengalami kemunduran. Dan mengapa di era majalah *Cosmopolitan* ini kita harus terbebani oleh *Leviathan* yang membosankan? Kita lebih suka membaca *Fortune* — majalah untuk *'kaum pria yang memimpin perubahan'* — sebagai referensi analisis kita tentang kapitalisme.

Tidak ada jalan lain — kita membutuhkan format baru, format yang benar-benar baru. Jika tidak, kita tidak akan pernah bisa mempertajam pemikiran kita. Untuk dapat melepaskan diri dari sabda-sabda iklan, kita membutuhkan upaya sadar untuk menciptakan bahasa baru. Kita tidak bisa lagi dijinakkan oleh kata-kata orang lain. Jangan menunggu berita yang akan memberitahu Anda apa yang sedang terjadi. Buatlah tajuk berita Anda sendiri seperti media-media pers lainnya. Potong majalah favorit Anda dan rangkai kembali. Potong kata-kata yang besar menjadi dua bagian dan buatlah kata-kata kecil darinya — seperti KRISIS LINGKUNGAN. Yang Anda butuhkan hanyalah gunting dan perekat yang baik. Manfaatkanlah gambar-gambar musuh. Ubah mereka dari *Glad* menjadi *Frankenstein.* Buatlah komik strip dari karya-karya seni yang masyhur. Jangan biarkan apapun menghalangi kesenangan Anda.

Jangan membaca buku lagi — jangan sampai waktu Anda hanya habis untuk membaca. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh G.B. Kay dari Blackpool, *"Membaca membusukkan pikiran."* Pamflet jauh lebih menyenangkan. Bacalah secara acak, tulis di pinggir dan kembali ke komik. Kalian dapat mencoba memulai dengan membaca *Silver Surfer*.

---

[10] Mengutip pamplet klasik Situationist *On the Poverty of Student Life*. Sebuah pamplet yang disebarkan di Universitas Strasbourg oleh anggota **Situationist International**.

AKTIVITAS DIRI

Kebiasaan kerja yang buruk seperti berleha-leha dan perilaku ceroboh akan menghambat kerja-kerja kolektif. Berleha-leha dan kecerobohan menunjukkan bahwa kita tidak terlalu peduli dengan apa yang kita lakukan atau dengan siapa kita melakukannya. Ini mungkin akan menyinggung banyak orang. Bahwa faktanya kita masih saja doyan bicara revolusi tapi pada dasarnya sebenarnya kita bertindak reaksioner.

Setidaknya terdapat dua hal mendasar yang memungkinkan adanya keadaan menyedihkan ini: 1) **gagasan tentang bagaimana sesuatu (seperti revolusi) akan terjadi turut membentuk kebiasaan kerja kita**; 2) **latar belakang kelas pun nampaknya turut mempengaruhi pandangan politik mereka yang cencderung kasual**.

Harus diakui bahwa generasi *Pepsi* lebih aktif secara politik. Namun semangat baru ini disalurkan oleh para organisator ke dalam pertemuan-pertemuan yang membosankan yang justru malah mereproduksi hirarki masyarakat kelas. Lama kelamaan, pemikiran kritis terkikis dan orang-orang kehilangan rasa ingin tahu. Rapat, seperti hal lain dalam hidup, menjadi rutinitas yang sangat membosankan.

Banyak masalah yang dihadapi oleh kolektif jika ditelusuri penyebabnya, biasanya itu muncul dari kebiasaan kerja dalam sebuah gerakan (*massa*). Orang-orang melanggengkan peran-peran pasif yang sudah biasa mereka lakukan dalam pertemuan-pertemuan besar. Pemahaman tentang partisipasi massa berarti bahwa yang harus Anda lakukan hanyalah datang. Jarang sekali orang mempersiapkan diri mereka sebelum menghadiri sebuah pertemuan, bahkan mereka merasa tidak perlu. Seringkali situasi ini sulit terungkap karena beberapa orang yang bekerja (panitia rapat) menciptakan ilusi tentang pencapaian bersama.

Karena orang seringkali melihat diri mereka sebagai objek dan bukan sebagai subjek, aktivitas politik pun didefinisikan sebagai sebuah aktivitas diluar dirinya sehingga tidak berkaitan dengan masa depannya. Tidak seorang pun yang memandang diri mereka sendiri sebagai pelaku revolusi, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana revolusi itu akan terjadi.

Mudah kehilangan fokus adalah salah satu ciri khas dari politik instan. Kebiasaan merespons krisis tampaknya membuat daya tahan fokus menjadi pendek - bahkan sering kali tidak ada dimensi waktu sama sekali. Ketiadaan waktu ini dialami sebagai akibat dari kebingungan karena komitmen yang berlebihan. Banyak orang mengaku bahwa mereka akan melakukan sesuatu tanpa benar-benar mempertimbangkan dengan matang apakah mereka memiliki waktu untuk melakukannya. Memiliki waktu pada akhirnya berarti menentukan apa yang benar-benar ingin Anda lakukan. Komitmen yang berlebihan adalah ketika Anda ingin melakukan segala sesuatu tetapi akhirnya tidak melakukan apa-apa.

Beberapa ciri-ciri lain dari politik instan adalah kurangnya persiapan, keterlambatan, dan kebosanan ketika dihampiri momen-momen sulit, yang mana semua itu merupakan sikap politik yang merusak kolektif. Yang penting adalah mengenali keberadaan masalah-masalah ini dan mengetahui apa penyebabnya. Masalah-masalah tersebut bukanlah masalah personal yang terpisah, melainkan sebuah perangai yang dibentuk oleh sejarah.

Banyak orang menyamakan kerja yang terasing dengan aktivitas kerja itu sendiri, sehingga seringkali mengacaukan semangat pemberontakan terhadap kerja dalam bentuk historisnya yang spesifik. Pandangan ini diekspresikan dalam sikap anti-kerja.

Sikap kita melihat kerja seringkali dibentuk oleh hubungan produksi atau hubungan kelas. Kelas adalah hasil dari pembagian kerja hierarkis (termasuk bentuk-bentuk selain kerja upahan). Terdapat tiga hubungan produksi yang fundamental yang membentuk sikap anti-kerja. Kelas pekerja menyatakan sikap anti-kerjanya sebagai pemberontakan terhadap kerja yang dirutinkan. Sementara bagi kelas menengah, sikap anti-kerja muncul dari ideologi masyarakat konsumen dan berkaitan dengan waktu luang. Sikap anti-kerja lainnya berasal dari stereotip seperti *"pribumi pemalas"* atau *"wanita lemah secara fisik"*, yang digunakan untuk mendiskriminasi orang-orang yang tidak memenuhi syarat kerja upahan.

Ide utopis tentang otomatisasi, yaitu ketiadaan pekerjaan, turut memupuk prasangka kelas. Kelas menengah adalah kelas yang memiliki mimpi tersebut karena mereka berusaha untuk memperbanyak kegiatan yang berorientasi pada waktu luang. Bagi kelas pekerja, otomatisasi berarti hilangnya pekerjaan mereka, sibuk dengan pengangguranya, yang merupakan kebalikan dari waktu luang. Bagi mereka yang tak masuk kriteria, otomatisasi tidak berarti apa-apa karena tidak relevan dengan bentuk pekerjaan mereka.

Dari kaum anarkis di *Anarchos* hingga kelas pekerja baru di *SDS*[11], otomatisasi kelas pekerja telah berevolusi menjadi ideologi radikal *pasca-kelangkaan*. Mereka berada dalam kesulitan karena tidak dapat melakukan analisis kelas, tetapi kemajuan teknologi telah menyelamatkan mereka. Dengan tersingkirnya perjuangan kelas pekerja akibat otomatisasi (otomatisasi kelas pekerja), kaum radikal perlahan beralih menjadi pendukung masyarakat waktu luang dan gaya hidup liburan. Sikap anti-kerja ini menghasilkan pandangan yang utopis dan menjauhkan kita dari konteks sejarah. Hal ini menghalangi terbentuknya kolektivitas dan aktivitas diri. Persoalan tentang bagaimana mengubah kerja menjadi aktivitas diri merupakan inti dari penghapusan kelas dan reorganisasi masyarakat. Dan untuk menghapuskan kelas dan merestrukturisasi masyarakat, sangat penting untuk mencari tahu bagaimana mengubah kerja menjadi aktivitas diri.

Aktivitas diri adalah rekonstruksi kesadaran (keutuhan) dalam setiap aktivitas kehidupan individu. Kolektiflah yang memungkinkan rekonstruksi tersebut karena ia ia mendefinisikan individualitas bukan sebagai pengalaman pribadi tapi sebagai hubungan sosial. Yang penting untuk dilihat adalah bahwa kerja adalah upaya menciptakan aktivitas sadar dalam struktur kolektif.

Salah satu cara terbaik untuk mengungkap dan menempatkan sikap anti-kerja sesuai konteksnya adalah otokritik. Metode ini memberikan kerangka objektif yang memungkinkan orang untuk dikritik dan mengkritik. Otokritik berlawanan dengan kesadaran diri karena tujuannya bukan untuk mengisolasi diri tetapi untuk membebaskan kemampuan diri yang tertekan. Otokritik adalah metode untuk menghadapi perilaku semena-mena sekaligus sebuah upaya untuk mengembangkan kesadaran.

Untuk mencabut nilai-nilai masyarakat yang tertanam dalam diri kita dan untuk mendefinisikan kembali hubungan kerja kita, sebuah kolektif harus memahami sejarahnya sendiri. Salah satu hal tersulit yang harus dilakukan adalah melihat hubungan-hubungan antar personal — di dalam kolektif — dalam kerangka politik. Dalam konteks pertemanan, apa yang sering dijumpai justru adalah sikap kecerobohan, atau yang disebut Mao sebagai *'liberal'*. Aturan tidak bisa lagi di-jadikan sebagai landasan disiplin. Disiplin harus dibangun berdasarkan pemahaman politik. Bagaimanapun, analisis menjadi berguna jika diterapkan secara internal.

Persiapan adalah mekanisme lain dari proses merawat pertemuan yang berkelanjutan sekaligus memastikan bahwa pemikiran kita sendiri tidak menjadi aktivitas sampingan. Ini juga berfungsi untuk menangkal kebiasaan berbicara spontan dan

[11] SDS. *Students for a Democratic Society* (Gerakan Pelajar Untuk Masyarakat yang Demokratik): sebuah organisasi pelajar dan akar rumput yang memprotes Perang Vietnam di tahun 60an. Pemimpin-pemimpin SDS juga terlibat sebagai Chicago 7.

menghasilkan ide tanpa dasar. Jika pertemuan cenderung abstrak dan acak, berarti gagasan yang dikemukakan tidak dihubungkan dengan pemikiran (yakni analisis). Jarang ada penyelidikan serius di balik setiap pernyataan-pernyataan.

Apa yang dimaksud dengan *"mempersiapkan pertemuan"*? Mempersiapkan pertemuan berarti tidak datang dengan tangan kosong atau berkepala kosong. *"Tidak ada riset, maka tidak ada hak untuk berbicara,"* kata Mao. Dengan asumsi sebuah kelompok telah memutuskan apa yang ingin mereka lakukan, langkah pertama adalah setiap orang melakukan penelitian. Ini berarti meluangkan waktu untuk menyelidiki masalah secara menyeluruh, memilih dan memilah materi yang relevan, dan mampu menjelaskannya secara sederhana agar dapat dipahami oeh semua orang dalam kelompok. Penciptaan analisis yang koheren harus menjadi motif dari semua persiapan. Pepatah Cina mengatakan, *"Kita harus mengganti air mata buaya dengan keringat kritik diri."*

BERJUANG PADA BANYAK LEVEL

Perjuangan memiliki banyak wajah. Tetapi tidak ada dua wajah yang sama. Seperti para seniman *kubisme*[12] , kita harus belajar melihat segala sesuatu dari berbagai sisi. Masalahnya adalah bagaimana menemukan cara untuk menciptakan ruang bagi diri kita sendiri. Saat ini, hampir semua aspek kehidupan kita diatur berdasarkan dua sisi yang saling berlawanan dan kita dipaksa memilih salah satu diantara kedua sisi tersebut. Kaum imperialis menciptakan anti-imperialis. Sebelum 'sejuk', ada panas dan dingin. Dua sisi ini selalu menyempitkan dimensi perjuangan karena mendefinisikan situasi secara sempit. Kita terjebak dalam sudut pandang satu dimensi dalam mendefinisikan musuh dan mendefinisikan diri sendiri.

Jadilah orang yang cerdik. Naluri pertama kita adalah mengidentifikasi posisi kita. Mengapa kita perlu melakukan itu? Karena kita dapat menciptakan ruang dengan tidak menunjukkan diri kita yang sebenarnya.

Kecerdikan bukan sekadar taktik pertahanan. Inti dari kecerdikan adalah belajar memanfaatkan kelemahan musuh. Jika tidak, Anda tidak akan pernah bisa menang. Prinsipnya adalah: jujurlah diantara sesama kalian, tetapi berbohonglah kepada musuh.

Setidaknya ada tiga cara untuk menghadapi suatu situasi. Anda bisa menetralisir, mengaktifkan, atau menghancurkan. Menetralisir berarti menciptakan ruang. Mengaktifkan berarti upaya untuk mendapatkan dukungan. Menghancurkan berarti menang. Terlebih lagi, sangat penting untuk mempelajari cara menggunakan ketiganya secara bersamaan.

Perjuangan di banyk level dimulai dengan aktivasi semua indera. Kita harus mampu melakukan lebih dari satu cara bertindak pada situasi tertentu. Metode perjuangan, sekurang-kurangnya harus mengandung tiga elemen: 1) **cara untuk bertahan hidup**; 2) **cara untuk memanfaatkan perpecahan di kubu musuh**; 3) **strategi bawah tanah.**

---

[12] Kubisme adalah gerakan seni avant-garde awal abad ke-20 yang merevolusi seni lukis dan pahat Eropa, serta mengilhami gerakan artistik serupa di bidang musik, sastra, dan arsitektur. Dalam karya seni Kubisme, subjek dianalisis, dipecah, dan disusun kembali dalam bentuk abstrak - alih-alih menggambarkan objek dari satu perspektif, seniman menggambarkan subjek dari berbagai perspektif untuk merepresentasikan subjek dalam konteks yang lebih besar.

Kecenderungan mendasar dari liberalisme korporat adalah mengidentifikasi diri dengan perubahan sosial sembari berusaha membendungnya. Bukankah ironis (atau bahkan menyenangkan) jika kita dapat mengubah ancaman ko-optasi menjadi senjata untuk bertahan hidup?

Orang sering menghindari tantangan korporat-liberal karena takut dikooptasi. Beberapa kaum revolusioner lebih memilih untuk menghindari penggunaan kooptasi untuk keuntungan pribadi.. Seringkali pola pikir tentang *"pekerjaan"* membuat potensi subversi menjadi kabur.

Keberadaan liberalisme korporat mengharuskan kita untuk berhati-hati dalam berpikir dan bertindak. Kekuatan mereka memaksa kita untuk mengakui kekurangan kita sendiri sebelum kita mulai berjuang melawannya. Kesalahan terbesar adalah menyangkal hal tersebut.

Perjuangan perkotaan membutuhkan strategi subversif. Pada praktiknya, bekerja harus menjadi sumber uang, informasi, dan anonimitas. Inilah yang dimaksud Mao saat dia berkata, "B*ergerak di malam hari"*. Rutinitas kehidupan sehari-hari adalah waktu malam bagi musuh — waktu dimana mereka tidak dapat melihat kita. Proses kooptasi harus menjadi aktivitas yang semakin meresahkan mereka.

Memanfaatkan perpecahan di dalam kubu musuh tidak berarti membantu satu kelompok mengalahkan kelompok lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan perpecahan. Ada perbedaan yang signifikan di antara para penindas. Yang mana hal itu semakin menunjukkan bahwa mereka memiliki kelemahan. Dalam keadaan tertentu perpecahan ini dapat memberikan celah untuk bermanuver yang mungkin dapat menguntungkan kita. Hal terpenting adalah jangan melihat musuh secara monolitik. Pemikiran monolitik yang demikian mengikat kita pada satu cara bertindak.

Ada pula kecenderungan yang melihat respon kejam pemerintah sebagai musuh utama. Perusahaan-perusahaan secara sadar juga mencoba menginjeksi ide-ide seperti itu melalui film-film seperti *Easy Rider* untuk mengidentifikasikan diri dengan anak-anak muda. Fungsi analisis adalah untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai kekuatan yang berbeda di dalam kamp musuh.

Ruang yang terbuka akibat perpecahan ini bisa menjadi ruang bagi persiapan strategi jangka panjang. Akan semakin sulit untuk bertahan dengan jarak pandang yang biasa kita lakukan. Gaya hidup yang membentuk kita menjadi oposisi (baca: *anarko*), juga menjadikan kita sebagai sasaran empuk. Jangan sampai kita salah kaprah dalam melihat variasi citra dalam pembentukan budaya baru. Intinya bukan untuk menjadikan gaya hidup kita menjadi fetish. Dalam penindasan yang bernuansakan psikedelik ini, ketinggalan zaman itu masih cukup keren.

Tetap rahasiakan strategi Anda. Seperti bagaimana analisis membantu membedakan musuh, analisis juga harus memberi Anda varian tingkat serangan yang berbeda. Mao berkata: *"Fleksibilitas adalah ekspresi konkret dari inisiatif."*

Merahasiakan strategi bukan berarti menghilang secara heroik dari pandangan. Dunia elektronik tidak akan memiliki banyak tempat untuk bersembunyi. Bahkan bawah tanah yang menyerupai bongkahan es yang mengapung itu justru menjadi tempat yang paling berbahaya. Peran yang dikembangkan untuk menggantikan identitas kita dalam kehidupan sehari-hari harus diubah menjadi topeng penyamaran bawah tanah.

Strategi bawah tanah menempatkan dorongan konfrontasi ke dalam perspektif. Kita harus melawan konsep usang konfrontasi terencana yang mengunci kita pada suatu rentang masa revolusi yang instan. Strategi bawah tanah berarti memiliki strategi jangka panjang. Artinya kita harus belajar untuk mengontrol refleks kita dan merencanakan respons kita.

Strategi bawah tanah juga diperlukan untuk mempertahankan otonomi. Otonomi melestarikan bentuk kolektif, yang mana hal itu sangat penting untuk mengasah ketajaman politik suatu kolektif. Membenamkan diri dalam hiruk-pikuk front revolusioner tidak akan menghasilkan apa-apa. Strategi utama kaum kiri adalah menutupi perbedaan dengan seruan-seruan persatuan yang sungguh tidak relevan.

Tanpa bentuk organisasi yang revolusioner seperti kolektif, strategi bawah tanah hanya akan memberi jalan bagi terciptanya masyarakat kelas baru. Menghancurkan sistem penindasan saja tidak cukup. Kita harus menciptakan organisasi untuk sebuah masyarakat yang bebas. Tepat ketika gerakan bawah tanah itu muncul ke permukaan, kolektif akan segera menjadi masyarakat itu sendiri.

❋❋❋

SON, REVOLUTION IS NOT SHOWING LIFE TO PEOPLE, BUT MAKING THEM LIVE.

THOSE WHO SPEAK OF REVOLUTION AND CLASS STRUGGLE WITHOUT EXPLICIT REFERENCE TO DAILY LIFE...
...WITHOUT UNDERSTANDING WHAT IS SUBVERSIVE ABOUT LOVE
...AND POSITIVE IN THE REFUSAL OF CONSTRAINTS
...HAVE A CORPSE IN THEIR MOUTHS!
ANARCHIST MOVIES

CATATAN!

Anti-Massa - Metode organisasi untuk kolektif adalah sebuah esai yang ditulis secara anonim pada tahun 1970 atau 1971. Para penulisnya menyebut diri mereka Red Sunshine Gang dan diyakini sebagai anggota gerakan hak-hak sipil dan anti-perang di Berkeley, California, AS. Esai ini mengutip Mao dan berpendapat bahwa revolusi hanya mungkin terjadi melalui gerakan kolektif kecil. Esai ini telah diterbitkan beberapa kali dalam edisi zine yang berbeda. Ia kemudian menuai kritik dalam pamflet "Metode untuk Komunalisasi Kebingungan".

"Kami tidak menawarkan cetak biru masyarakat masa depan, tidak ada program yang diwariskan, tidak ada filosofi yang sudah jadi. Kami tidak meminta Anda untuk mengikuti kami. Kami meminta Anda untuk berhenti bergantung pada orang lain dalam hal kepemimpinan, dan berpikir serta bertindak untuk diri Anda sendiri."